

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH TGH. ISMAIL THOHIR KEPADA
MASYARAKAT LOMBOK TIMUR**



Oleh :

Tria Widyantari

NIM : 21202011023

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1176/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pola Komunikasi Dakwah TGH Ismail Thohir kepada Masyarakat Lombok Timur

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRIA WIDYANTARI, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011023
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 64c382e2df1da



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64a9ee1c2f6e2



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64c70fa2992b8



Yogyakarta, 06 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64c712232a5ec

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria Widyantari, S.Sos
NIM : 21202011023
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri (plagiat), maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2023



Tria Widyantari. S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM: 21202011023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Tria Widyantari, S.Sos
NIM : 21202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2023



Tria Widyantari, S. sos

NIM: 21202011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Pola Komunikasi Dakwah TGH. Ismail Thohir Kepada Masyarakat Lombok Timur**

Oleh:

Nama : Tria Widyantari
NIM : 21202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum Wr. Wrb.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum

NIP: 19700125 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan segala doaku, memudahkan segala urusanku dan memberikan jalan menuju kesuksesan.
2. Orangtua saya, Bapak Halilurrahman, S.H., M.H dan Ibu Hendrawati, Saudara saya Hakky Ersanda (alm) dan Rendy Wiraguna sudah memberikan dukungan dan doa yang selalu menemani perjuangan saya selama ini.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si selaku Kepala Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus orangtua di perantauan yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan pengalaman-pengalaman yang berharga.
4. Dr. H. M. Kholili, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing proses penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia membimbing proses penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Kampus yang telah memberikan ilmu, arahan, dan kemudahan selama saya berproses di UIN Sunan Kalijaga.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin yang telah bersedia memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian.

8. Sahabat saya Anak ketua (Neng Ayu Saadah, Meysarah, Liawati Harahap, Baidawi, Supriadi, dan Idhan Khalik) serta Keluarga Besar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2021. Semoga kita bisa menjadi apa yang kita cita-citakan. Aamiin



ABSTRAK

Di pulau Lombok seorang kiyai dikenal dengan sebutan Tuan Guru. Gelar tersebut diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang telah kuliah di Timur Tengah dan tentunya memiliki pemahaman agama Islam. Sepulang dari pendidikannya di Mekkah, TGH. Ismail Thohir datang ke Lombok Timur tepatnya di kecamatan Lendang Nangka. Saat itu, masih banyaknya masyarakat yang menganut animisme (mempercayai setiap benda yang ada di bumi, memiliki jiwa yang harus dihormati agar roh-roh tersebut tidak mengganggu manusia). Tesis ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi TGH. Ismail Thohir Kepada Masyarakat Lombok Timur. Penelitian ini berjenis kualitatif dalam pendekatan deskriptif. Adapun sumber penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan pertama, Problematika dakwah yang dihadapi TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur sangat beragam, mulai dari persoalan pluralitas pemahaman masyarakat, aliran sesat, dakwah mencegah korupsi, pornografi yang semakin meresahkan. Namun melalui dakwahnya TGH. Ismail Thohir mampu mengatasi problematika tersebut. Kedua, Pola komunikasi dakwah yang dilakukan TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur, bisa dikelompokkan pada empat aspek, yaitu: *dakwah fardiyah* (interpersonal), *dakwah fi'ah* (kelompok), *dakwah jam'iyah* (massa) dan dakwah kultural. Ketiga, Pengaruh pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur ada tiga aspek, yaitu: pengaruh terhadap kelompok kecil, pengaruh terhadap kelompok besar, dan pengaruh terhadap penguatan bimbingan konseling. Pengaruh lainnya, masyarakat memahami dan meyakini, penguatan pesantren, penguatan semangat kebangsaan (nasionalisme), dan mencegah godaan politik.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Dakwah, dan Masyarakat

ABSTRACT

On the island of Lombok a kiyai is known as Tuan Guru. The title is given by the public to someone who has studied in the Middle East and of course has an understanding of Islam. Coming back from his education in Mecca, TGH. Ismail Thohir came to East Lombok, precisely in the Lendang Nangka sub-district. At that time, there were still many people who adhered to animism (believing that every object on earth has a soul that must be respected so that these spirits do not disturb humans). This thesis discusses how TGH's communication pattern. Ismail Thohir To The People of East Lombok. This research is a qualitative type in a descriptive approach. The sources of this research were obtained from interviews, observation and documentation.

The results of this study explain first, the problems of da'wah faced by TGH. Ismail Thohir in East Lombok is very diverse, starting from the problem of plurality of public understanding, heretical sects, propaganda to prevent corruption, pornography which is increasingly troubling. However, through his preaching TGH. Ismail Thohir was able to overcome these problems. Second, TGH's da'wah communication patterns. Ismail Thohir in East Lombok, can be grouped into four aspects, namely: fardiyah preaching (interpersonal), fi'ah preaching (groups), jam'iyah preaching (mass) and cultural preaching. Third, the influence of TGH's da'wah communication patterns. Ismail Thohir in East Lombok has 3 aspects, namely: influence on small groups, influence on large groups, and influence on strengthening guidance and counseling. Other influences, the community understands and believes, strengthens Islamic boarding schools, strengthens the spirit of nationalism (nationalism), and prevents political temptations.

Keywords: Patterns of Communication, Da'wah, and Society

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan-Nya bagi peneliti untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya Rabbil 'alamin*.

Tesis ini berjudul **“Pola Komunikasi Dakwah TGH. Ismail Thohir Kepada Masyarakat Lombok Timur”** merupakan bentuk karya ilmiah yang telah melalui serangkaian proses dan tahapan penelitian. Secara teoritis tesis ini menjadi sumbangan tambahan diskursus bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang dakwah dan komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M,Si, M.A selaku Ketua Prodi dan Bapak Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. M. Kholili, M. Si selaku Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin yang dengan senang hati untuk saya melakukan penelitian dan seluruh informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan penelitian.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah dan Allah berikan balasan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga kritik yang konstruktif dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tria Widyantari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II TGH. ISMAIL THOHIR DAN GAMBARAN UMUM DAKWAH DI LOMBOK TIMUR	20
A. Silsilah TGH. Ismail Thohir	20
B. Gambaran Umum Masyarakat Lombok Timur.....	29
C. Perkembangan Dakwah Di Masyarakat	31
D. Tantangan Dakwah Di Masyarakat	33
BAB III POLA KOMUNIKASI DAKWAH TGH. ISMAIL THOHIR KEPADA MASYARAKAT LOMBOK TIMUR	39
A. Mengatasi Problematika Dakwah Di Masyarakat.....	39

1. Aktivitas Dakwah	39
2. Dakwah Dan Pluraritas Masyarakat	43
3. Doktrin Dan Etika Dakwah.....	45
4. Dakwah Sebagai Profesi	49
5. Dakwah Melawan Aliran Sesat.....	53
6. Dakwah Mencegah Korupsi Dan Pornografi	56
B. Pola Komunikasi Dakwah TGH. Ismail Thohir	60
1. Dakwah Fardiyah (Interpersonal).....	62
2. Dakwah Fi'ah (Kelompok)	64
3. Dakwah Jam'iyah (Massa).....	69
4. Dakwah Kultural	75
C. Pengaruh Pola Komunikasi Dakwah TGH. Ismail Thohir	76
1. Terhadap Kelompok Kecil.....	76
2. Terhadap Kelompok Besar.....	83
3. Penguatan Bimbingan Konseling	84
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses mengalihkan suatu ide dari satu sumber kepada satu penerima atau lebih dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku manusia. Sehingga melahirkan suatu pengertian yang lebih maju, komunikasi merupakan sebuah proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, sehingga ada pengertian secara mendalam.¹

Dalam melakukan komunikasi memerlukan suatu pola, yang sering kali disebut dengan pola komunikasi. Pola komunikasi berarti hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh khalayak. Menyampaikan pesan kepada khalayak, memerlukan bahasa yang baik yakni dengan berdakwah. Dakwah berasal dari kata “ *da’wah* “ dan juga kata *da’a*, *yad’u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Mengajak manusia dengan cara lemah lembut kepada jalan yang sesuai dengan perintah Allah untuk kebaikan dunia dan akhirat.²

Para kiyai telah memberikan sumbangsiah kepada masyarakat sejak dulu. Kiyai melaksanakan dakwah kepada masyarakat dan juga sebagai pimpinan pondok pesantren, seorang kiyai membimbing masyarakat agar bisa

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

² Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah*, ed. Robiatul Adawiyah (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

mandiri dan memiliki kemajuan dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang agama. Dakwah seharusnya disampaikan dengan bijak namun sering kali belum dilakukan seperti itu, sehingga belum mampu membuka pikiran dan kesadaran umat.

Di pulau Lombok seorang kiyai dikenal dengan sebutan Tuan Guru. Gelar tersebut diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang telah kuliah di Timur Tengah dan tentunya memiliki pemahaman agama Islam. Sepulang dari pendidikannya di Mekkah, TGH. Ismail Thohir datang ke Lombok Timur tepatnya di kecamatan Lendang Nangka. Saat itu, masih banyaknya masyarakat yang menganut animisme (mempercayai setiap benda yang ada di bumi, memiliki jiwa yang harus dihormati agar roh-roh tersebut tidak mengganggu manusia).

Beberapa lama kemudian kepercayaan itu mulai menghilang secara perlahan karena TGH. Ismail melakukan pendekatan dan mendakwahi mereka dengan bahasa yang lemah lembut, beliau membimbing masyarakat Lombok Timur sehingga terbentuknya halaqah-halaqah yang bertempat di rumah beliau. TGH. Ismail Thohir mampu membuat majelis taklim sangat maju dan beliau banyak mendapatkan undangan dakwah baik di dalam desa bahkan sampai di kabupaten Lombok Timur.

Seiring berjalannya waktu, majelis taklim tersebut mulai berkembang di kabupaten Lombok Timur, hal itulah yang membuat umat memberikan usul untuk didirikan tempat pembinaan khusus, sehingga mulai dibentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertempat di kediaman TGH. Ismail Thohir. Saat itu

jumlah santri semakin bertambah sehingga kediaman beliau tidak mampu menampung santri. Pengurus Thohir Yasin kemudian mengadakan musyawarah untuk meminjam beberapa gedung di sekolah-sekolah.

Lombok Timur sangat banyak sekali *tuan guru* atau kiai namun belum bisa seperti TGH. Thohir Yasin dan juga pondok pesantren yang lain belum bisa berkembang pesat seperti pondok pesantren Thohir Yasin. Selain mempelajari ilmu agama di pondok tersebut juga memiliki program tahsin, tahfidz dan kitab kuning. TGH. Ismail Thohir menyampaikan dakwahnya secara langsung kepada masyarakat, TGH. Ismail Thohir juga berdakwah melalui media sosial seperti youtube, media tersebut dikelola oleh pengurus pondok pesantren Thohir Yasin.

Cara berdakwah tersebut bertujuan untuk membuka pikiran dan merubah perilaku masyarakat yang *berakhlakul karimah*, TGH. Ismail Thohir yang merupakan pimpinan pondok pesantren Thohir Yasin, Lendang Nangka, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, menyampaikan dakwahnya dengan cara bertutur kata yang baik dan lemah lembut. Itulah yang membuat pondok pesantren Thohir Yasin lebih berkembang diantara pondok pesantren lainnya. TGH. Ismail Thohir memiliki ciri khas yakni menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama. Hal itu terbukti karena banyaknya masyarakat *non muslim* yang datang dan meminta saran dari TGH. Ismail Thohir, beliau tetap menerima tamunya dengan baik.

Sebagai pimpinan pondok pesantren, beliau membimbing masyarakat untuk memperoleh kemajuan dalam bidang keagamaan, sehingga masyarakat mendapatkan pencerahan untuk menjalani kehidupan. Setiap kiyai memiliki pola

komunikasi tersendiri dalam melakukan dakwah supaya bisa diterima dengan baik oleh ummat. Itulah yang membuat peneliti mengambil judul : “Pola Komunikasi Dakwah TGH. Ismail Thohir kepada Masyarakat Lombok Timur.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang tentunya menjadi bahan penelitian untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan TGH. Ismail Thohir dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Lendang Nangka dan juga terkait konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas penelitian ini terfokus pada :

1. Bagaimana mengatasi problematika dakwah yang dihadapi TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur ?
2. Bagaimana pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir kepada masyarakat Lombok Timur?
3. Bagaimana pengaruh pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir kepada masyarakat Lombok Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana TGH. Ismail Thohir memahami masyarakat Lombok Timur serta pola komunikasi yang digunakan dalam berdakwah kepada masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan literatur dalam ilmu pengetahuan khususnya pada bidang dakwah dan komunikasi. Serta dapat mengetahui pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir kepada masyarakat Lombok Timur.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap komunikasi dakwah yang dilakukan TGH. Ismail Thohir. Serta membuat masyarakat mampu mengimplementasikan dakwah yang telah disampaikan oleh TGH.

Ismail Thohir.

D. Kajian Pustaka

Ada lima penelitian yang relevan sebagai perbandingan, baik berupa kelebihan dan kekurangan yang ada pada penelitian agar penulis bisa mengetahui bahwa penelitian ini layak untuk diteliti.

Penelitian yang pertama adalah jurnal Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah pada Masyarakat Agraris yang ditulis oleh Euis Evi Puspitasari dan Utan Sahiro Ritonga.³ Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi dalam peran Muhammadiyah sebagai organisasi massa Islam, yang berorientasi pada dakwah bil hal. Persamaan pada penelitian ini yaitu

³ Euis Evi Puspitasari and Utan Sahiro Ritonga, "Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah Pada Masyarakat Agraris," *Komunikasi* 9, no. 2 (2020).

sama-sama membahas tentang pola komunikasi dakwah yang ditujukan untuk masyarakat. Perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut membahas dakwah bil hal yang dilakukan Muhammadiyah pada masyarakat Agraris. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir kepada masyarakat yang berada di kabupaten Lombok Timur.

Penelitian yang kedua adalah jurnal Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Sinjai.⁴ Ditulis oleh Suriati yang membahas tentang pola komunikasi dakwah wahdah islamiyah. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pola komunikasi dakwah, namun memiliki perbedaan yaitu pola komunikasi yang dibahas bukan hanya pola komunikasi dakwah, melainkan pola komunikasi tarbiyah dan pola komunikasi jaringan. Sedangkan pada penelitian ini fokus membahas pola komunikasi dakwah yang dilakukan TGH Ismail Thohir.

Penelitian yang ketiga adalah jurnal Pola Komunikasi Dakwah Imam Al-Ghazali dalam Kitab Aiyuha Al-Waladu.⁵ Ditulis oleh Faizin yang membahas tentang pola komunikasi antara murid dan guru. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pola komunikasi dakwah, namun memiliki perbedaan yaitu pola komunikasi dakwah yang dilakukan dituangkan melalui tulisan dalam kitab Aiyuha Al-Waladu. Sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis ini membahas pola komunikasi secara langsung atau tatap muka kepada masyarakat.

⁴ Suriati, "Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kabupaten Sinjai," *SMaRT Studi Masyarakat* 06, no. 01 (2020), <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

⁵ T Faizin, "Pola Komunikasi Dakwah Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Aiyuha Al-Waladu," *Al-Manaj* 1, no. 2 (2021).

Penelitian yang keempat adalah jurnal Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Da'iyah Kota Banda Aceh yang ditulis oleh Syukri Syamaun dan Eka Yuliyastika. Membahas tentang pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh da'i dan da'iyah kota Banda Aceh dalam berdakwah.⁶ Persamaan pada penelitian ini yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam melakukan dakwah kepada masyarakat masing-masing daerah. Perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas pola komunikasi dakwah da'i dan da'iyah sedangkan peneliti hanya membahas tentang pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir.

Penelitian yang kelima adalah tesis yang berjudul Pola-pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Markas Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur⁷, ditulis oleh Ali Wardoyo mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya membahas tentang pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh perwira rohani Islam di Makoarmatim, juga membahas bagaimana situasi komunikasi dan dinamika dakwah yang dilakukan. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas pola komunikasi dakwah. Perbedaan dalam penelitian pada tesis yang ditulis oleh Ali Wardoyo adalah pola komunikasi dakwah dilakukan oleh perwira rohani Islam. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru.

⁶ Syukri Syamaun and Eka Yuliyastika, "Pola Komunikasi Dakwah Da'i Dan Da'iyah Kota Banda Aceh," *Komunikasi dan Sains Sosial* 1, no. 2 (2019).

⁷ Ali Wardoyo, "Pola-Pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam Di Markas Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur" (Surabaya: Digital Library, 2017).

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Rogers dan D. Lawrence Kincaid melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁸

Brent D. Ruben memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: "Komunikasi manusia merupakan suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, organisasi dan masyarakat. Menciptakan, mengirim, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain".

a. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini juga disebut komponen atau elemen komunikasi.⁹

Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁹ Ibid.

pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika. Hal ini bisa dimengerti, karena pada zaman Aristoteles retorika menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver dua orang insinyur listrik menyatakan dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Hafied Cangara bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, *transmitter*, *signal*, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.¹⁰

Awal tahun 1960-an David K. Berlo dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Hafied Cangara membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR”, yakni: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran – media) dan *Receiver* (penerima).

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

¹⁰ Ibid.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content atau information*.

3) Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai suatu media komunikasi antarpribadi.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience atau receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami

bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber tidak ada penerima jika tidak ada sumber.¹¹

b. Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain: manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.¹²

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakat mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi.

Pada penelitian ini menggunakan teori cultip dan center yang dimana dalam teori ini memiliki model proses public relations yang saat itu belum disebut model perencanaan komunikasi. Tetapi dalam prosesnya sebenarnya sudah mencakup perencanaan komunikasi. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan penemuan fakta (*fact finding*), perencanaan (*planning*), dan komunikasi (*communication*). Teori ini digunakan agar dakwah yang disampaikan bisa langsung mengubah pola

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

pikir masyarakat dan mereka bisa langsung mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan suatu pendekatan kepada masyarakat diperlukan langkah-langkah seperti penemuan fakta (*fact finding*), perencanaan (*planning*), dan komunikasi (*communication*). Meskipun langkah-langkah ini sederhana namun Cultif dan Center merintis upaya untuk memperkenalkan langkah-langkah perencanaan komunikasi.¹³

2. Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pola” berarti bentuk atau sistem, bentuk (struktur) yang tepat, dimana pola dapat disebut sebagai contoh atau cetakan.¹⁴

Pola juga dapat digunakan untuk menunjuk suatu objek yang mengandung proses kompleks didalamnya dan hubungan antara unsur pendukung.¹⁵ Sedangkan kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin “communicatos” yang berarti berbagi atau milik bersama. Kata sifatnya bermakna umum atau bersama-sama.¹⁶

Menurut Effendi, pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili keterhubungan unsur-unsur yang mencakup keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran yang sistematis dan logis.¹⁷

¹³ Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

¹⁵ Wirianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, n.d.).

¹⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).

Beberapa sarjana Amerika membagi pola komunikasi menjadi lima, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), komunikasi massa (*mass communication*), dan komunikasi publik (*public communication*).¹⁸

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.¹⁹

3. Dakwah untuk Kehidupan

Sebagai upaya dalam memberikan solusi umat Islam terhadap berbagai masalah kehidupan, dakwah dijelaskan dengan definisi yang dikemukakan oleh Syekh Al Baby Al Khuli bahwa upaya memindahkan manusia dari situasi yang lebih baik. Pemandahan situasi ini mengandung makna yang sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, pemindahan dari situasi kebodohan menuju situasi keilmuan, dari situasi kemiskinan menuju situasi kehidupan yang layak, dari situasi keterbelakangan menjadi situasi kemajuan.

Untuk mengatasi suatu masalah yang mencakup kehidupan, maka diperlukan suatu metode dakwah untuk mengurangi masalah tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan

¹⁸ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).

¹⁹ Ibid.

merusak dirinya maupun orang lain. Sehingga dakwah harus dikemas dengan cara yang baik dan penuh hikmah, karena hal ini termasuk efektif.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologi artinya data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan memo, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian jenis fenomenologi merupakan penelitian kualitatif yang menggali dan mengemukakan makna yang dihayati oleh subyek yang diteliti.²¹ Sehingga penelitian ini menggambarkan realita dalam fenomena yang diperoleh dari hasil observasi.

2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer, maksudnya disini ialah :

a. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari catatan, majalah, laporan, artikel, dan buku-buku sebagai teori.²² Adapun sumber data dalam penelitian ini akan didapatkan dari kepala yayasan dan masyarakat Lombok Timur, Pondok Pesantren Thohir Yasin atas persetujuan TGH.

²⁰ Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016), <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/774/705>.

²¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, ed. Nita, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²² V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, ed. Paper Plane, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Ismail Thohir sebagai sumber dan data utama dalam mengambil informasi mengenai pola komunikasi dakwah.

b. Data Primer

Data yang didapatkan melalui responden, kelompok fokus, atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang didapatkan dari data primer ini kemudian diolah lagi, sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan TGH. Ismail Thohir selaku pimpinan pondok pesantren Thohir Yasin, kepala yayasan, dan masyarakat Lombok Timur. Kemudian data primer yang peneliti dapatkan ini sebagai penguat dari data sekunder yang telah diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi dengan melakukan sebuah interaksi antara peneliti dengan narasumber. Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan cara tanya jawab menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang terdiri dari TGH.

²³ Ibid.

²⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1st ed. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016).

Ismail Thohir selaku pimpinan pondok pesantren Thohir Yasin, kepala yayasan dan masyarakat Lombok Timur yang pernah mengikuti kajian TGH. Ismail Thohir. Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang dimana pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁵ Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan cara mengabadikan beberapa foto serta beberapa dokumen lain yang berkaitan dengan dakwah yang dilakukan TGH. Ismail Thohir kepada masyarakat Lombok Timur.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat utama, yang dibantu dengan panca indera lainnya seperti mulut, hidung dan telinga.²⁶ Dalam jenis penelitian ini sangat diperlukan adanya observasi, karena peneliti bisa melihat perilaku secara langsung, mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data, bisa melihat perilaku yang

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006).

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007).

kompleks, pengamatan dengan cara ini sangat bermanfaat disaat teknik yang lain tidak memungkinkan.²⁷ Observasi dalam penelitian ini dengan cara mengamati kegiatan dakwah dalam pondok pesantren, yakni : (1) mengamati pemahaman dan penerimaan masyarakat Lombok Timur terkait pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir, (2) mengamati pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir kepada masyarakat Lombok Timur.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian kata dan bukan angka yang tidak dapat disusun dalam sebuah kategori. Data dikumpulkan dengan berbagai macam cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan sebuah proses penulisan dan penyuntingan terlebih dahulu sebelum digunakan, namun tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks dan tidak bisa menggunakan statistika sebagai alat bantu untuk menganalisis.

Penelitian ini menggunakan analisis data Milles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi Data yaitu, mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh kemudian memilih data yang relevan dengan penelitian.
- b. Penyajian Data yaitu, data-data yang diperoleh disusun dalam bentuk narasi secara ringkas dan jelas.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

- c. Penarikan Kesimpulan yaitu, memberikan jawaban dari suatu masalah melalui proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁸

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu rancangan untuk melakukan penelitian. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang terdapat pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah.



²⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Aep Gunarsa, 1st ed. (Bandung: Refika Aditama, 2009).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal tesis dengan judul Pola Komunikasi Dakwah TGH. Ismail Thohir kepada Masyarakat Lombok Timur. Peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab yang saling berkaitan dan disusun berdasarkan buku pedoman penulisan tesis yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan sebagai pedoman untuk melanjutkan bab berikutnya

Bab II Gambaran Umum, menguraikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu pola komunikasi TGH. Ismail Thohir

Bab III Pembahasan, menguraikan hasil penelitian mengenai pola komunikasi TGH. Ismail Thohir kepada Masyarakat Lombok Timur

Bab IV Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur, menjadi bagian yang menarik dan menambah khazanah pengetahuan dan dakwah. Setiap juru dakwah memiliki karakter masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat. Namun walaupun karakter dan retorika dakwah yang dilakukan para juru dakwah berbeda, ada kesamaannya dalam materi dakwah, yaitu dalam menyampaikan amar makruf nahi munkar. Setiap juru dakwah, dimana pun mereka menyampaikan dakwah, memiliki tujuan yang sama untuk megajak masyarakat berbuat baik, dan mencegah masyarakat dari perbuatan jahat (munkar).

Demikian pula halnya dengan dakwah yang dilakukan TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika dakwah yang dihadapi TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur sangat beragam, mulai dari persoalan pluralitas pemahaman masyarakat, aliran sesat, dakwah mencegah korupsi, pornografi yang semakin meresahkan. Namun melalui dakwahnya TGH. Ismail Thohir mampu mengatasi problematika tersebut.
2. Pola komunikasi dakwah yang dilakukan TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur, bisa dikelompokkan pada empat aspek, yaitu:

dakwah fardiyah (interpersonal), *dakwah fi'ah* (kelompok), *dakwah jam'iyah* (massa) dan dakwah kultural.

3. Pengaruh pola komunikasi dakwah TGH. Ismail Thohir di Lombok Timur ada tiga aspek, yaitu: pengaruh terhadap kelompok kecil, pengaruh terhadap kelompok besar, dan pengaruh terhadap penguatan bimbingan konseling. Pengaruh lainnya, masyarakat memahami dan meyakini, penguatan pesantren, penguatan semangat kebangsaan (nasionalisme), dan mencegah godaan politik.

B. Saran

Dari penelitian tentang pola komunikasi dakwah TH. Ismail Thohir kepada masyarakat Lombok Timur, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait untuk penguatan dakwah ke depan di tengah masyarakat, khususnya di Lombok Timur. Berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan dakwah, mulai dari juru dakwah (TGH. Ismail Thohir dan kolega dakwahnya), masyarakat, pemerintah dan pengelola media massa (wartawan) perlu kerjasama yang baik, agar terwujud masyarakat yang sejahtera, damai dan religius. Berikut saran yang perlu disampaikan ke berbagai pihak yang terkait dengan aktifitas dakwah di Lombok Timur, untuk penguatan dakwah ke depan:

1. Seiring dengan semakin banyaknya problematika dakwah di tengah masyarakat, TGH. Ismail Thohir yang memiliki pola komunikasi dakwah cukup baik, perlu menguatkan kader-kader

dakwah baik secara kualitas dan kuantitas agar semakin banyak juru dakwah yang bisa membantu tugas-tugas dakwah yang dilakukan TGH. Ismail Thohir selama ini.

2. Media dakwah yang digunakan juga perlu terus diperbaharui seiring dengan perkembangan budaya masyarakat yang semakin pesat pada media digital. Para juru dakwah di Lombok Timur perlu memiliki wawasan dan kemampuan media internet yang semakin canggih agar bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan perkembangan media yang semakin pesat.
3. Pemerintah perlu mendukung kegiatan dakwah yang ada di tengah masyarakat untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang damai, sejahtera dan religius. Kesuksesan dakwah di tengah masyarakat juga menjadi bagian penting kesuksesan program pemerintah dalam pembangunan dalam arti luas.
4. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran yang semakin baik dalam mengamalkan pesan-pesan dakwah yang diperoleh selama ini dai juru dakwah. Pihak orang tua misalnya bisa memberi pengawasan pada putra-putrinya agar memiliki akhlak yang baik, jangan terjebak dengan kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Pengawasan pada tingkah laku anak-anak tidak hanya dibebankan pada kiai di pesantren, namun harus menjadi tanggung jawab bersama semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. 1st ed. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Evi Puspitasari, Euis, and Utan Sahiro Ritonga. "Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah Pada Masyarakat Agraris." *Komunikasi* 9, no. 2 (2020).
- Faizin, T. "Pola Komunikasi Dakwah Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Aiyuha Al-Waladu." *Al-Manaj* 1, no. 2 (2021).
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah*. Edited by Robiatul Adawiyah. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Edited by Nita. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Edited by Aep Gunarsa. 1st ed.

- Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, Akhmad. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/774/705>.
- Suriati. "Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kabupaten Sinjai." *SMaRT Studi Masyarakat* 06, no. 01 (2020).
<http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.
- Syamaun, Syukri, and Eka Yuliyastika. "Pola Komunikasi Dakwah Da'i Dan Da'iyah Kota Banda Aceh." *Komunikasi dan Sains Sosial* 1, no. 2 (2019).
- Uchjana Effendi, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Wardoyo, Ali. "Pola-Pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam Di Markas Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur." Surabaya: Digital Library, 2017.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Edited by Paper Plane. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Wirianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia, n.d.
- Ahmad Nasruddin, *Problematika Pembinaan Akhlak Anak Usia Remaja*, Rosdakarya, Bandung: 2013
- Alwisol. *Pskologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

- Arifin, M. 1982. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon.
- Armitryandini, Nurul S. 2013. “*Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Bejualan Wiraniaga SFE*”, Tesis. Yogyakarta: Program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Ashworth, Peter. 2014. *Asal Mula Psikologi Kualitatif*, ed. J.A Smith, *Psikologi Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk metode Penelitian*, terj. Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 2.,
- Bandura, Albert. 1997. *Self efficacy: The Exercise of Control*. New York w. H Freeman and Company
- Baron, RA dan Byne, D. 1997. *Psikologi Sosial Jilid I*, (Terj) Ratna Juwita, Jakarta: Erlangga,
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, teij. Arif furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cowan, J.M. 1971. *A Distionary of Modern Written Arabic : Arabic-English*. London: Wiesbaden Otto Harrasowitz
- Fakih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan Konseling dalam islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Feldeman, R.S. 2012. *Pengantar Psikologi : Under Standing Psikologi* : Edisi 10 Buku 2.,. Jakarta: Salemba Humanika.
- Giorgi. A & Giorgi, B. 2007, “*Fenomenologi*.”Ed. J.A Smith, *Psikologi Kualitatif*
- Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan & Konseling Religius*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Kan, U, & Park Y. 2006. *Factor Influencing Academic Achievement In Relational cultures: Self Of Self Relational and Collective efficacy* In F. Pajares & T. Urdan (ed) *The Self Efficacy Belief of Adolecences*. Connectic Information Age Publishing.
- M. Carlos, Zamkarita dan M. Nisfiannor. 2006. “*Hubungan Self Efficacy dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing*, ” *Jurnal Phronesis*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, Volume 8.
- M. Solehuddin dkk, 2015, *Buku Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Nawawi. 1994. *Bahjatul Wasail Bisarhil Masaii*,Terj. Semarang: Al-Ridlo.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Prayitno dan Amti, Ennan. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- R. Kreitner dan A. Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*, Buku 2, Edisi 5. Alih Bahasa : Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Hibana, S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan
- S.C Kobasa, S.R Maddi dan S. Khan, 1982. *Hardiness And Health : A Propective Study*. Journal Of Personality and Social Psychology.
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sholeh Hidayat, 2017, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono.' 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2008. *Bimbingan dan Konseling Islami, Teori dan Praktik*. Semarang: Widya Karya.
- Terme, Melania Roeswita. 2008. "*Pengaruh Terapi Rational Emotive untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Penderita Penyakit Kronis*", Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA